

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan dalam kehidupan suatu bangsa merupakan faktor utama yang tidak terpisahkan dari proses pengembangan sumber daya manusia. Upaya memperbaiki mutu pendidikan di Indonesia telah banyak dilakukan oleh pemerintah, diantaranya melalui berbagai pelatihan dan peningkatan kualifikasi guru, pembaharuan kurikulum dan perbaikan sarana prasarana. Namun demikian, kesenjangan atau keluhan tentang kesulitan belajar siswa masih banyak dijumpai, yang pada akhirnya akan berdampak terhadap aktivitas dan hasil belajarnya (Tahir, 2017). Kesulitan belajar bukan hanya karena materi yang sulit, tetapi juga karena model dan pemanfaatan media yang digunakan guru tidak sesuai dengan materi yang diajarkan. Oleh karena itu, model pembelajaran memiliki peranan yang penting, karena akan dapat menciptakan suatu kondisi yang kondusif serta dapat memotivasi siswa untuk belajar. Peningkatan motivasi belajar siswa nantinya akan memiliki pengaruh pada hasil belajar siswa yang meningkat (Tafonao, 2018).

Inovasi pada model pembelajaran terus berkembang sesuai dengan zamannya. dunia telah memasuki abad-21 dan terjadi perubahan dalam kehidupan manusia, terutama dengan semakin pesatnya perkembangan teknologi dan informasi. Perubahan ini yang pesat ini juga terjadi dalam bidang

pendidikan sehingga guru harus mempersiapkan siswanya agar mampu bersaing pada era abad-21 dengan penyajian materi menggunakan model pembelajaran inovatif yang mampu membangun potensi siswa. Model pembelajaran menjadi kunci dalam menciptakan kegiatan belajar mengajar dalam menumbuhkan minat belajar siswa terhadap materi yang dibelajarkan.

Selain itu, pembelajaran abad-21 diharapkan mampu menghadirkan empat keterampilan dalam pembelajaran yang lebih dikenal dengan 4C, yaitu: *communication* (komunikasi), *collaboration* (kolaborasi), *critical thinking* (berpikir kritis), dan *creativity* (kreatif) (Arnyana, 2019). Tuntutan pembelajaran abad-21 ini juga menuntut guru untuk menghadirkan SCL (*Student Center Learning*) sehingga menjadikan pembelajaran bermakna dengan 4C tersebut. Harapan dari penerapan empat keterampilan tersebut ialah siswa tidak hanya sekedar aktif dalam kegiatan belajar, tetapi juga dapat menjadikan pembelajaran yang terimplementasikan bermakna, baik dari hasil studi pustaka, kajian empiris maupun diskusi yang dilakukan untuk dapat diterapkan dalam kehidupannya sehari-hari.

Geografi adalah salah satu mata pelajaran yang diberikan di jenjang SMA. Tujuan pembelajaran geografi pada hakikatnya adalah menumbuhkan sikap berpikir kritis dengan menggunakan konsep dasar geografi pada fenomena yang ada lingkungan sekitar siswa melalui pemecahan masalah (Amin, 2017). Tentunya setelah mengetahui pencapaian tujuan tersebut, pembelajaran geografi diharapkan juga mampu memberikan kemampuan pada peserta didik untuk memecahkan masalah, terutama dalam konteks keruangan. Sari (2017) menyatakan bahwa kemampuan berpikir kritis dapat ditumbuhkan pada diri

siswa melalui permasalahan yang diselesaikan sesuai dengan urutan sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan nyata.

Realitanya penerapan pembelajaran geografi, yang melibatkan siswa aktif dalam kegiatan belajar belum terealisasi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Hadi (2020) pembelajaran geografi yang diimplementasikan guru pada umumnya bersifat konvensional. Guru dalam hal ini berperan lebih dominan dalam menyampaikan materi, sedangkan siswa hanya mendengar tanpa memberikan tambahan informasi mengenai apa yang dipelajari. Hindriyanto (2019) pada penelitiannya mendapatkan hasil, bahwa kemampuan belajar siswa dalam menganalisis permasalahan yang terdapat pada pembelajaran geografi masih rendah. Selama ini proses pembelajaran geografi masih bersifat tekstual, yaitu menuntut siswa untuk menghafal dan hanya mengetahui bagaimana fenomena-fenomena geografi melalui buku ajar. Pembelajaran yang dilakukan lebih banyak menghafalkan konsep-konsep yang tidak tahu bagaimana cara mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Guru memiliki peran yang lebih banyak dalam kegiatan pembelajaran untuk menyampaikan materi, sedangkan siswa hanya menerima penjelasan yang diberikan guru tanpa terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini menyebabkan, siswa tidak memiliki kemampuan untuk berpikir kritis dan aktif dalam kegiatan pembelajaran, sehingga apa yang menjadi tujuan dalam pembelajaran geografi belum dapat diwujudkan. Agustin (2013) pada penelitiannya menyampaikan bahwa metode konvensional juga mengakibatkan guru untuk menghubungkan permasalahan nyata dengan materi yang dipelajari.

Menyadari akan masalah tersebut, dalam upaya pencapaian tujuan pembelajaran geografi, dibutuhkan suatu model pembelajaran yang tepat dalam mewujudkan keterampilan belajar abad-21 dengan 4C yaitu: *communication* (komunikasi), *collaboration* (kolaborasi), *critical thinking* (berpikir kritis), dan *creativity* (kreatif) (Arnyana, 2019). *Problem Based Learning* (PBL) merupakan model pembelajaran yang dinilai dapat mewujudkan keterampilan belajar abad-21 dalam pembelajaran geografi. Berdasarkan penelitian Wijayanto (2020) melalui hasil dari kegiatan pembelajaran geografi menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL), peserta didik mampu menganalisis serta menjelaskan bagaimana fenomena geosfer yang ada dapat terjadi. Model PBL memberikan manfaat, yaitu membangun cara berpikir peserta didik untuk berpikir secara keruangan. Menurut Amin (2017) pada hasil penelitiannya mengenai pembelajaran geografi yang menggunakan PBL Model, peserta didik mampu berpikir kritis dan ada peningkatan pada hasil belajar. *Problem Based Learning* (PBL) mampu menumbuhkan keterampilan belajar siswa, karena adanya proses tahapan dalam belajar siswa yang diperlukan untuk memahami materi yang diberikan. Pembelajaran geografi yang biasanya bersifat tekstual akan berubah menjadi kontekstual. Pembelajaran kontekstual akan menuntut siswa untuk lebih paham cara mengidentifikasi permasalahan yang diberikan. Penerapan pembelajaran kontekstual akan menciptakan sistem belajar siswa menjadi SCL (*Student Center Learning*). Penerapan PBL Model dalam pembelajaran geografi yang menterjadikan keterampilan 4C sebagaimana tuntutan pembelajaran abad-21 dapat diwujudkan sehingga siswa mampu berpikir kritis melalui komunikasi

dan kolaborasi yang dilakukan, sehingga menumbuhkan kreativitas yang bermanfaat bagi kehidupan siswa itu sendiri dan masyarakat.

Penelitian ini dilakukan, dalam rangka untuk mengujicobakan penerapan *Problem Based Learning Model* dalam mengembangkan keterampilan belajar abad-21 yang menggunakan 4C pada mata pelajaran geografi pada tingkat sekolah menengah atas (SMA). Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 1 Taliwang karena pembelajaran dalam mengembangkan keterampilan Abad-21 di SMA Negeri 1 Taliwang belum terimplementasikan. Pembelajaran masih bersifat konvensional dengan guru sebagai sentral (*Teaching Center Learning*). Penggunaan masalah dalam kegiatan pembelajaran masih hanya sebatas contoh penerapan. Siswa tidak sampai pada mengorganisasi masalah, tetapi hanya mendengarkan penjelasan dari guru tanpa dituntut untuk mencarinya. PBL Model belum diterapkan guru secara menyeluruh, melainkan hanya sampai mengumpulkan informasi. Siswa juga belum melibatkan untuk menyimpulkan materi yang telah di pelajari.



Gambar 1. 1
Pembelajaran Geografi di SMA Negeri 1 Taliwang yang
Masih Menjadikan Guru Sebagai Sentral
(Dok. Hasanah, 2022)

Harapannya dengan penerapan pembelajaran *Problem Based Learning Model*, keterampilan belajar abad-21 yaitu 4C dapat dikembangkan dalam

pembelajaran geografi sehingga menjadikan pembelajaran geografi lebih menyenangkan dan siswa terlibat secara aktif. Guna memenuhi harapan tersebut, materi pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan penelitian ini adalah keragaman budaya Indonesia. PBL Model yang diterapkan dapat mengembangkan keterampilan belajar abad-21 dengan 4C, sehingga menjadikan siswa belajar berbasis pada masalah keragaman budaya di Indonesia dilihat dari sudut pandang geografi yang menekankan pada keruangan.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang dipaparkan dalam latar belakang, teridentifikasi masalah yang terdapat pada penelitian ini, yaitu:

- 1) Pembelajaran geografi yang dilaksanakan masih bersifat tekstual, belum kontekstual.
- 2) Keterampilan belajar yang menjadi tuntutan pembelajaran abad-21, belum terwujud dalam pembelajaran geografi.
- 3) Implementasi Pembelajaran dalam membelajarkan geografi masih mengedepankan ceramah dan tanya jawab, diskusi masih dalam tataran C1 (Mengingat) dan C2 (Memahami).
- 4) *Problem Based Learning* belum diterapkan dalam pembelajaran geografi untuk mewujudkan keterampilan belajar abad-21 dengan prinsip belajar 4C (*communication, collaboration, critical thinking, and creativity*).

1.3 Pembatasan Masalah

Memperhatikan identifikasi masalah yang telah dilakukan sebagaimana terlihat di atas maka penting dilakukan pembatasan masalah yang ada pada penelitian ini, sehingga pengkajian yang dilakukan menjadi lebih fokus. Pembatasan masalah akan dilihat dari tiga (3) hal, yaitu:

- 1) Dilihat dari objeknya, penelitian ini hanya difokuskan pada penerapan *Problem Based Learning Model* dalam pembelajaran geografi untuk mengembangkan keterampilan belajar abad-21.
- 2) Dilihat dari subjeknya, penelitian ini mencakup guru dan siswa SMA Negeri 1 Taliwang.
- 3) Dilihat dari keilmuan yang digunakan untuk mengkaji adalah Pendidikan Geografi yang dalam hal ini berkenaan dengan penerapan suatu model pembelajaran sebagai upaya untuk mengembangkan keterampilan belajar abad-21 pada siswa SMA Negeri 1 Taliwang.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan dan mengacu pada identifikasi dan pembatasan yang dikemukakan, dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut.

- 1) Bagaimana penerapan *Problem Based Learning Model* dalam pembelajaran geografi untuk mengembangkan keterampilan belajar abad-21?
- 2) Bagaimana keterampilan belajar abad-21 pada siswa, sebelum diimplementasikan *Problem Based Learning Model* dalam pembelajaran geografi?

- 3) Bagaimana keterampilan belajar abad-21 pada siswa, sesudah diimplementasikan *Problem Based Learning Model* dalam pembelajaran geografi?
- 4) Apakah terdapat perbedaan keterampilan belajar Abad-21 siswa secara signifikan antara kelas control yang tidak dan kelas eksperimen yang menerapkan PBL Model dalam pembelajaran geografi?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang dirumuskan tersebut, dapat dikemukakan tujuan penelitian sebagai berikut.

- 1) Menganalisis penerapan *Problem Based Learning Model* dalam pembelajaran geografi untuk mengembangkan keterampilan belajar abad-21.
- 2) Menganalisis keterampilan belajar abad-21 pada siswa, sebelum diimplementasikan *Problem Based Learning Model* dalam pembelajaran geografi.
- 3) Menganalisis keterampilan belajar abad-21 pada siswa, sesudah diimplementasikan *Problem Based Learning Model* dalam pembelajaran geografi.
- 4) Menganalisis signifikansi perbedaan keterampilan belajar Abad-21 siswa antara kelas control yang tidak dan kelas eksperimen yang menerapkan PBL model dalam pembelajaran geografi.

1.6 Manfaat Penelitian

Mengacu pada tujuan penelitian sebagaimana telah dipaparkan, dapat dikemukakan manfaat penelitian ini, yaitu:

1) Manfaat Teoritis

Manfaat yang didapatkan secara teoritis adalah dapat memberikan sumbangan empiris terhadap pendidikan geografi dalam mengimplementasikan model pembelajaran PBL, khususnya dalam mengembangkan keterampilan belajar abad-21.

2) Praktis

a. Bagi kalangan akademisi

Memberikan salah satu rujukan penerapan *Problem Based Learning Model* untuk mengembangkan keterampilan belajar abad-21 dalam pembelajaran Geografi.

b. Bagi Guru SMA Negeri 1 Taliwang

Penelitian ini di harapkan digunakan sebagai salah satu rujukan dalam membelajarkan geografi, khususnya dalam meningkatkan keterampilan belajar 4C siswa.

c. Bagi Siswa SMA Negeri 1 Taliwang

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan peningkatan pada keterampilan 4C siswa melalui *Problem Based Learning Model*.

d. Bagi Sekolah SMA Negeri 1 Taliwang

Penelitian ini dapat menambah perbendaharaan model pembelajaran inovatif dalam mengembangkan keterampilan belajar abad-21, sehingga dapat meningkatkan keterampilan belajar siswa.

